

**TANGGAPAN UMAT ISLAM KECAMATAN WIRADESA
TERHADAP SIARAN AGAMA ISLAM RADIO
SIARAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

TUTI ALAWIYAH

NIM. 8921 0336

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

TANGGAPAN UMAT ISLAM KECAMATAN WIRADESA TERHADAP
SIARAN AGAMA ISLAM RADIO SIARAN PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat -- syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Tuti Alawiyah

89210336

2000

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi Sdri. Tuti Alawiyah

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Bersama ini kami sampaikan Skripsi Sdri. Tuti Alawiyah dengan judul " TANGGAPAN UMAT ISLAM KECAMATAN WIRADESA TERHADAP SIARAN AGAMA ISLAM RADIO SIARAN PEMERINTAH DAERAH - KABUPATEN PEKALONGAN ",

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang - untuk dimunecosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 juni 2000

Pembimbing



(Drs. Abror Sodik)

NIP : 150240124

PENGESAHAN

Judul Skripsi :

TANGGAPAN UMAT ISLAM KECAMATAN WIRADESA TERHADAP SIARAN AGAMA ISLAM RADIO SIARAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TUTI ALAWIYAH

NIM : 89210336

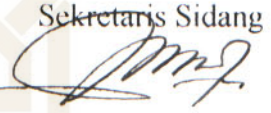
telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah
pada tanggal 03 Juli 2000
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

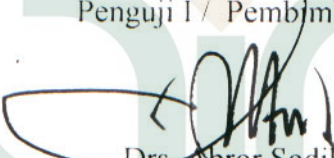
Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 406

Sekretaris Sidang


Drs. Hamdan Daulay, M.Si. M.
NIP. 150 269 255

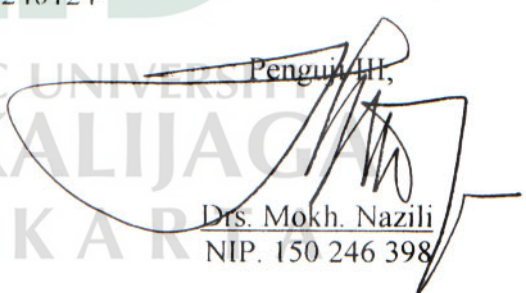
Penguji I / Pembimbing


Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji II,


Drs. H. Abdur Rahman M.
NIP. 150 104 164

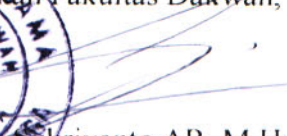
Penguji III,


Drs. Mokh. Nazili
NIP. 150 246 398

Yogyakarta, 03 Juli 2000

IAIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah,




Drs. W. Sukriyanto AR, M.Hum.
NIP. 150 088 689

M O T T O

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(١١-١٤ عَمَّان)

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat
yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh
kepada yang ma'ruf dan mencegah
dari yang mungkar, mereka-
lah orang-orang yang
beruntung.
(QS. ; 3 : 104)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemahnya,
(Jakarta : Departemen Agama RI, 1992), hal. 93.

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini dipersembahkan

Kepada :

Ayah dan Ibunda

Suami dan anaknda tercinta

Saudera dan keponakan

Hendai taulan

Bapak dan Ibu Guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat limpahan rahmat dan karuniannya akhirnya selesailah sudah proses penulisan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Maka melalui kata pengantar ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semu pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abror Sodik yang dengan sabar dan tulus iklas telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Instansi Pemerintah Dati II Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
4. Bapak Camat Kecamatan Wiradesa beserta stafnya , yang telah memberikan izin dan membantu memberi informasi sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Wiradesa.
5. Bapak Direktur Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan yang telah berkenan memberikan penjelasan tentang siaran agama Islam di radio tersebut.
6. Bapak Kepala Desa Kauman, Petukangan, Waru Lor dan Waru Kidul beserta pamong yang telah membantu proses penelitian di wilayahnya.
7. Handai taulan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga jasa baik dari mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT, yang lebih baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga sripsi ini dapat membawa manfaat, baik kepada pembaca maupun pada penulis sendiri.

Yogyakarta, 1 Juni 2000

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	2
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA TEORITIK	6
1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	6
a. Pengertian Dakwah	6
b. Dasar Dakwah	8
c. Unsur-unsur Dakwah	9
d. Radio sebagai media dakwah	16
e. Bentuk-bentuk Dakwah	18
2. Tinjauan Umum Tentang Radio	19
a. Perkembangan Radio di Dunia	19
b. Perkembangan Radio di Indonesia ...	20
c. Efek Radio	26

3. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan	27
a. Pengertian Tanggapan	27
b. Macam-macam Tanggapan	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	29
Tanggapan	
G. METODE PENELITIAN	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
3. Metode Pengumpulan Data	33
4. Metode Analisa Data	35
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN WIRADESA DAN GAMBARAN .	37
DAN GAMBARAN UMUM RSPD KABUPATEN PEKALONGAN....	37
A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN WIRADESA	37
1. Letak Geografis	37
2. Demografis	38
3. Keagamaan	40
4. Ekonomi	42
5. Pendidikan	43
6. Sosial Budaya	45
B. GAMBARAN UMUM RADIO SIARAN PEMERINTAH DAERAH	
KABUPATEN PEKALONGAN	46
1. Sejarah Berdirinya	46
2. Proses Siarannya	49
BAB III BENTUK-BENTUK TANGGAPAN UMAT ISLAM KECAMATAN...	51
TERHADAP SIARAN AGAMA ISLAM RADIO SIARAN PEME..	51
RINTAH DAERAH KABUPATEN PEKALONGAN	51
A. Tanggapan Terhadap Da'inya	51

B. Tanggapan Terhadap Materi/Isi	58
C. Tanggapan Terhadap Metode/Cara	66
D. Tanggapan Terhadap Waktu Siaran	71
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal.
1. Tabel 1 Luas Wilayah Kec. Wiradesa	38
2. Tabel 2 Penduduk Kec. Wiradesa berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur	39
3. Tabel 3 Penduduk Kec. Wiradesa menurut agama yang dianut	41
4. Tabel 4 Jumlah tempat ibadah	42
5. Tabel 5 Tingkat pendidikan Penduduk Kec. Wiradesa	44
6. Tabel 6 Jumlah sarana pendidikan Kec. Wiradesa	45
7. Tabel 7 Tanggapan terhadap bahasa	56
8. Tabel 8 Tanggapan terhadap da'i yang kurang menguasai materi	58
9. Tabel 9 Tanggapan terhadap penceramah langsung dan tidak langsung (rekaman)	59
10. Tabel 10 Tanggapan terhadap ceramah yang disampaikan oleh Dr. Damardjati Supadjar	61
11. Tabel 11 Tanggapan terhadap materi	63
12. Tabel 12 Tanggapan terhadap memahami materi	64
13. Tabel 13 Tanggapan terhadap ketepatan materi	65
14. Tabel 14 Tanggapan terhadap topik Aqidah	66
15. Tabel 15 Tanggapan terhadap topik Fiqh	67
16. Tabel 16 Tanggapan terhadap topik Akhlaq	69
17. Tabel 17 Tanggapan terhadap metode ceramah	70
18. Tabel 18 Tanggapan terhadap metode selingan Hadist-hadist	72
19. Tabel 19 Tanggapan terhadap metode tanya jawab	73

20. Tabel 20 Tanggapan terhadap penambahan variasi dalam siaran dakwah islam	74
21. Tabel 21 Tanggapan terhadap waktu siaran	75
22. Tabel 22 Tanggapan terhadap waktu siaran pada pu kul 22.00-22.15 WIB	77
23. Tabel 23 Tanggapan terhadap perubahan waktu siar an	78
24. Tabel 24 Tanggapan terhadap waktu siaran yang tepat	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan terhadap judul skripsi ini , maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Tanggapan

Tanggapan adalah " reaksi atau jawaban ".¹⁾ Sementara dalam definisi lain dikatakan bahwa tanggapan adalah " gambaran pengamatan yang ada, dan ting - gal dalam kesadaran, sesudah mengamati ".²⁾ Adapun yang dimaksud tanggapan di sini adalah reaksi atau jawaban yang diberikan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam, yang meliputi : da'i, - materi, metode, dan waktu siaran, sesudah mendengar - kan siaran agama Islam Radio Siaran Pemerintah Dae - rah Kabupaten Pekalongan.

2. Umat Islam

Yang dimaksud umat Islam dalam tulisan ini ada - lah orang-orang yang beragama Islam, telah menikah atau sebagai Kepala Keluarga (KK), memiliki radio dan bertempat tinggal di Kecamatan Wiradesa Kabupa - ten Pekalongan.

¹⁾ WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 1012.

²⁾ Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Aksara Baru 1983), hal. 38.

3. Siaran Agama Islam

Siaran Agama Islam adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan atau ceramah yang disiarkan oleh radio atau mass media lainnya. Adapun yang dimaksud dengan siaran agama Islam di sini adalah bentuk dakwah dengan lisan atau ceramah baik secara langsung atau tidak langsung (rekaman) yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

4. Radio Siaran Pemerintah Daerah

Radio Siaran Pemerintah Daerah adalah pemancar radio yang disponsori oleh pemerintah dengan biaya sendiri dan dalam bidang siarannya merupakan pelengkap Radio Republik Indonesia. Adapun Radio Siaran pemerintah Daerah yang penulis maksudkan adalah Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan " Tanggapan Umat Islam Kecamatan Wiradesa Terhadap Siaran Agama Islam Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan " adalah : Tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam yang disampaikan secara lisan baik langsung atau tidak langsung (rekaman), yang meliputi : da'i, materi, metode dan waktu siaran yang dikumandangkan melalui Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarluaskan dan menyiarkan Islam

kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat Islam.

Dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dilaksanakan melalui macam-macam media, bukan hanya melalui lisan saja seperti ceramah, khutbah dan pidato akan tetapi juga dapat melalui media cetak atau media elektronika. Dengan sarana dan prasarana media dakwah tersebut, umat Islam tidak hanya tinggal diam tetapi umat Islam berusaha ikut memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Salah satu media elektronika yang dimanfaatkan untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam adalah radio. Radio dianggap sebagai media karena radio dapat memberikan atau menyampaikan saran dan informasi kepada khalayak. Siaran radio dapat menembus ke segala penjuru dengan cepat. Selain itu juga radio sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat, bahkan masyarakat tidak hanya mengenal tetapi mereka juga banyak yang memiliki.

Pembangunan yang dilaksanakan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Manusia seutuhnya berarti manusia sebagai suatu keseluruhan dari berbagai aspek kehidupannya. Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat di mana para warganya secara relatif terpenuhi segala kebutuhannya dengan cukup, yaitu kebutuhan yang ber-

sifat materiil maupun kebutuhan yang bersifat spirituil secara seimbang.

Dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya peranan agama sangat dominan. Agama merupakan tata kehidupan yang mengintegrasikan manusia dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu ajaran agama Islam harus dapat menggugah dan merangsang umatnya untuk berbuat sesuatu yang benar guna menuju kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani dan rohani.

Demikian juga dengan masyarakat Kecamatan Wiradese sebagai masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam membutuhkan informasi terutama masalah kegiatan keagamaan, disamping mengenai kegiatan pembangunan atau hal-hal yang berkaitan dengan pemerintah daerah. Hal ini beralasan sekali apabila masyarakat Kecamatan Wiradese sangat membutuhkan Radio Siaran Pemerintah Daerah tersebut, karena siarannya dapat ditangkap dengan mudah oleh masyarakat yang memiliki pesawat radio. Dan juga karena Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan terletak di Kecamatan Wiradese.

Dalam penelitian ini penulis sengaja mengambil radio sebagai media dakwah karena radio dianggap sebagai media yang paling efektif dibanding dengan media elektro lainnya. Pendengar dapat menikmati acara-acara yang disajikan radio sambil apa saja misalnya sambil duduk santai, tiduran bahkan sambil mengemudikan mobilpun dapat menikmatinya. Hal inilah yang diantaranya yang dapat membedakan antara radio dengan media elektronika -

lainnya.

Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan merupakan radio siaran pemerintah daerah yang dalam siarannya juga banyak disajikan siaran-siaran keagamaan. Selain siaran agama Islam melalui rekaman kaset juga siaran langsung yang sudah ditetapkan jadwalnya. Dan biasanya diisi oleh organisasi keagamaan yang ada dan sebelum penceramah mengisi terlebih dahulu diseleksi oleh Lembaga Departemen Agama. Hal ini tidak lain tujuannya adalah agar umat Islam ikut berperan aktif dalam menyebarluaskan dakwah Islam beserta ajaran-ajarannya. Disamping ceramah secara langsung dan rekaman kaset di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan juga menyiarkan siaran keagamaan dalam bentuk qasiden dan pengajian Al Qur'an.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat ditumuskan sebagai berikut :

Bagaimana tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan baik langsung atau tidak langsung (rekaman) yang meliputi : da'i, materi, metode dan waktu siarannya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa mengenai da'i yang menyampaikan dakwah
2. Untuk mengetahui tanggapan mereka tentang materi -

atau isi dakwah.

3. Untuk mengetahui tanggapan mereka tentang metode yang digunakan.
4. Untuk mengetahui tanggapan mereka tentang waktu siaran.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah permasalahan penelitian terpecahkan diharapkan dapat berguna :

1. Bagi pengelola Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu siaran agama Islam
2. Memberi gambaran para da'i tentang tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.
3. Menambah perbendaharaan ilmu dalam perpustakaan Fakultas Dakwah.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata "dakwah", berasal dari bahasa arab, yaitu : دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang berarti : memanggil, mengajak, menyeru.³⁾

Sedangkan pengertian "dakwah" secara terminologi, banyak pendapat mendefinisikan tentang dak-

³⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab - Indonesia (Jakarta: YPPA, 1973), hal. 127

wah. Diantara pendapat tersebut adalah :

1). Menurut A. Hasymy :

Dakwah Islam adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. 4)

2). Menurut Syekh Ali Mahfud :

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk me-
merintah mereka berbuat kebaikan dan me-
larang mereka berbuat yang mungkar, agar
mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan
di akhirat. 5)

3). Menurut H.S.M Nasruddin Latif :

Dakwah adalah setiap usaha atau aktifi-
tas dengan lisan, tulisan dan lainnya -
yang bersifat mengajak, memanggil dan
menyeru manusia lainnya untuk beriman -
dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan -
garis aqidah dan syari'ah serta akhlak
Islamiyah. 6)

Dari pengertian tersebut di atas dakwah ada -
lah suatu usaha untuk mengajak, menyeru, memanggil
atau mendorong manusia secara hikmah bijaksana baik
secara lisan atau tulisan dan lain-lainnya agar ber-
buat sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam guna

4) A. Hasymy, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an (Jaka-
ta: Bulan Bintang, 1974), hal. 28.

5) Faridh Ma'ruf Noor, Dinamika dan akhlak Dakwah
(Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 28.

6) HSM. Nasruddin Latif, Teori dan Praktek Dakwah
Islamiyah (Jekerta: Firma Dara), hal. 11.

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Dalam Al Qur'an banyak kita jumpai ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam senantiasa tegak dan dianut umat manusia. Hal ini karena merupakan rahmat bagi seluruh alam. Suatu ajaran yang dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera baik lahir maupun batin. 7)

Ayat tersebut adalah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُصْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. 8)

Pada dasarnya perintah dakwah adalah wajib bagi setiap umat Islam, akan tetapi setelah mereka sampai pada hukum wajib 'ain atau wajib kifayah terjadi perselisihan pendapat.

7) Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 22

8) Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama R.I, 1992), hal. 93.

Mereka yang mengatakan wajib 'ain ber alasan bahwa kata " منكم " dalam ayat di atas sebagai bayaniyah (penegasan) atau littaukid (menguatkan) terhadap kata " ولتكن ", sehingga kata " ولتكن منكم " diartikan dengan " Hendaklah kamu menjadi satu umat.....", lain halnya dengan yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Mereka mengatakan bahwa kata " منكم " dalam ayat tersebut berfungsi sebagai litab'id (segolongan atau sebagian) sehingga kata " ولتكن منكم " berarti: hendaklah diantara kamu.....⁹⁾

Lepas dari perselisihan pendapat yang ada, maka apabila kita melihat urgensi dakwah maka jelaslah - bahwa berdakwah itu menjadi tanggung jawab dan kewajiban umat Islam dalam segala aspek kehidupannya.

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Subyek dakwah

Berdasarkan uraian tentang hukumnya dakwah yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap orang Islam secara otomatis menjadi subyek dakwah yang harus menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun secara khusus yang menjadi subyek dakwah adalah mereka yang mengambil spesialisasi dalam bidang agama Islam, mereka yang dikenal dengan sebutan ulama. ¹⁰⁾

⁹⁾ Faridh Ma'ruf Noor, op.cit. hal. 7.

¹⁰⁾ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta: C.V Gaya-Media Pratama, 1987), hal. 41.

Dakwah adalah suatu proses dalam rangka mena -
 namkan atau menjaga keislaman agar manusia selalu
 dan tetap mentaati ajaran Allah dan Rasul-Nya. Di da
 lam menyebarkan dan merealisasikan ajaran Islam di -
 tengah-tengah kehidupan masyarakat itu tergantung pa
 da juru dakwah/da'i sebagai subyek dakwah yang meru -
 pakan pengemban amanat dan tugas suci untuk mengajak
 kebaikan dan amar ma'ruf nahi mungkar. Da'i dalam -
 aktifitas dakwahnya dapat melakukan secara individu
 atau kelompok.

Da'i merupakan harapan masyarakat hendaknya me-
 miliki persyaratan diri sebagai berikut :

1. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepri
 badian yang merupakan kesatuan antara iman,
 ilmu dan amal.
2. Kemampuan intelektualitas yang tinggi, faham
 tentang masalah kemasyarakatan serta kaya a-
 ken konsepsi pemecahan masalah
3. Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam
 kehidupan nyata. Menjadikan Islam sebagai -
 pemecah masalah-masalah kemasyarakatan dan
 umat manusia, sehingga masyarakat merasakan
 secara langsung Islam sebagai rahmat al lil'a
 lamiin. 11)

Dengan demikian maka jelaslah bahwa seorang dai
 yang ideal adalah yang memiliki kriteria-kriteria se
 sebagaimana tersebut di atas.

2) Obyek dakwah

Sasaran dakwah adalah orang-orang yang dengan
 segala macam bentuk kehidupan, dengan segala macam

11) Ahmad Amrullah, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial
 (Yogyakarta: Prima Putra, 1983), hal. 294

keadaan lingkungannya, dan segala sifat yang mempengaruhinya.

Menurut Drs. HM Arifin M Ed sasaran dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

1. Sasaran dakwah dari segi usia :

- Golongan anak
- Golongan remaja
- Golongan orang tua

2. Sasaran dakwah dari segi profesi :

- Pedagang
- Petani
- Buruh
- Seniman
- dan sebagainya

3. Sasaran dakwah dari segi jenis kelamin :

- Pria
- Wanita

4. Sasaran dakwah dari segi kehidupan sosial :

- Golongan kaya
- Golongan menengah
- Golongan miskin. 12)

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran dakwah adalah manusia dengan segala aspeknya. Dengan demikian obyek dakwah sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu seorang da'i harus benar-benar menguasai situasi dan kondisi yang tepat, sehingga dakwahnya dapat diterima dan berhasil dengan baik, yang akhirnya dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya.

3) Materi dakwah

¹²⁾ H.M. Arifin M. Ed, Psikologi Komunikasi (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 14

Materi dakwah semua bahan-bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah.¹³⁾ Secara lebih luas lagi materi dakwah adalah semua ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.

Untuk memperoleh dakwah yang lebih baik materi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah. Dengan demikian mereka merasa terpenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu seorang da'i dituntut harus mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah.

Sedangkan materi dakwah menurut Adnan Harahap adalah harus diketahui terlebih dahulu mengenai problematika apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat penerima dakwah dan menyangkut situasi dan kondisi, juga adat istiadat beserta tradisinya.¹⁴⁾

Dengan demikian materi dakwah haruslah yang ada hubungannya dengan keadaan masyarakat yang sedang dibicarakan secara luas. Sehingga masalah-masalah tersebut apabila dikembalikan kepada syari'at Islam, mereka akan memahami dan mengerti tentang dibolehkan atau tidak dibolehkan. Materi seperti ini diharapkan akan lebih mengena dari pada materi yang terlalu banyak tetapi kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

¹³⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan II (Semarang, C.V. Thoha Putra, 1977), hal. 9

¹⁴⁾ Adnan Harahap, Dakwah Islam Teori dan Praktek (Jakarta: Sumbengsih, 1978), hal. 53-54

4) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, baik ia merupakan kelompok atau masyarakat.¹⁵⁾ Dengan kata lain metode dakwah merupakan cara bagaimana seorang da'i menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah, baik individu atau kelompok untuk mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Allah SWT. memerintahkan kepada setiap hambanya untuk menunaikan kewajiban-kewajiban, selanjutnya Dia juga menerangkan bagaimana cara melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut. Demikian pula halnya dengan berdakwah. Tuntutan tersebut terdapat dalam surat An Nahl ayat 125 yaitu : hikmah (bijaksana), mauidhoh hasanah dan mujadalah.

a) Hikmah (bijaksana).

Menurut Masdar Helmy yang dimaksud hikmah adalah :

Cara untuk melakukan sesuatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan terhadap segenap sasarannya. Termasuk di dalamnya pandai memilih waktu dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.¹⁶

¹⁵⁾ Nasruddin Razak, Metodologi Dakwah (Semarang: C.V. Thohe Putra, 1978), hal. 2.

¹⁶⁾ Masdar Helmy, op.cit., hal. 12.

b) Mauidhoh Hasanah

Di dalam berdakwah yang dimaksud mauidhoh hasanah adalah : memberi nasihat dan mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati sehingga sasaran dakwah mau menerima apa yang dinasehatkan. ¹⁷⁾

c) Mujadalah

Mujadalah artinya berdakwah dengan mengadakan tukar pikiran antara da'i (komunikator) dengan obyek dakwah. Dalam bertukar pikiran hendaknya jangan dimaksudkan untuk mencari kemenangan akan tetapi dalam rangka mencari kebenaran.

Oleh karena itu apabila da'i ingin berhasil di dalam dakwahnya ia harus benar-benar menguasai ketiga metode tersebut di atas dengan baik, sehingga masyarakat yang sifatnya heterogen dapat terlayani dengan baik.

5. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah. ¹⁸⁾

¹⁷⁾ Ibid, hal. 34

¹⁸⁾ Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Islam (Suarabaya: Al Ikhlas, 1981), hal. 41

Masdar Helmy membagi media dakwah menjadi empat bagian, yaitu :

- a) Media cetak yaitu segala barang cetakan, seperti : koran, majalah dan lain-lain.
- b) Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti : film, TV, lukisan, fotodan lain-lain.
- c) Media auditif yaitu media yang dapat didengar, seperti ; radio, tape recorder dan lain-lain.
- d) Media pertemuan yaitu segala macam bentuk pertemuan, seperti : halal bil halal dan lain-lain. 19)

Perkembangan media komunikasi dan media dakwah dewasa ini menunjukkan kemajuan yang semakin pesat. Hal ini menuntut para da'i untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sejalan dengan kemajuan dari media tersebut. Sebab penemuan media baru tidak akan ada manfaatnya bagi dakwah Islam jika tidak ada kemampuan dan ketrampilan dari para da'i untuk menggunakannya.

6. Tujuan dakwah

Bagi proses dakwah tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan vital. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Menurut Mukti Ali tujuan dakwah adalah untuk - menjadikan orang atau masyarakat beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih dan diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan-ucapan hati-

19) Masdar Helmy, op. cit., hal. 19-20

nya mengagungkan Allah dan melaksanakan perbuatan
perbuatan yang baik untuk umat manusia demi ber-
bakti kepada Allah SWT. ²⁰⁾

Dengan demikian penulis dapat mengambil ke-
simpulan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak ma-
nusia untuk beragama Islam secara keseluruhan, la-
hir dan batin yang dijiwai iman sehingga terwujud
kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan
di akhirat.

d. Radio Sebagai Media Dakwah

Keampuhan radio sebagai media komunikasi untuk
menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat sudah sa-
ngat jelas. Pesan-pesan melalui radio dapat disampai-
kan kepada peminatnya tanpa terhalang oleh ruang dan
waktu, tidak terhalang oleh tembok yang tinggi, tidak
terhalang oleh belantara atau lautan. Ini merupakan
suatu hal yang tidak mungkin dilakukan individu mas-
sa secara face to face.

Melihat betapa ampuhnya radio dalam menyampaikan
pesan kepada audience, tentulah radio juga ampuh
untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada sasaran
nya sebab pada hakekatnya dakwah juga merupakan ko-
munikasi.

Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio pemerint-
ah telah menetapkan undang-undangnya melalui Keputus

²⁰⁾ Mukti Ali, Faktor-faktor Penyiaran Islam (Yogya -
karta: Yayasan Nida, 1971), hal. 8.

an Menteri Agama namao 44 tahun 1978, yang antara lain berbunyi :

Dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat, berfungsi dan bertujuan menyeru, mengajak umat beragama pada jalan yang benar serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha membangun masyarakat yang selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. 21)

Apabila seorang da'i menyampaikan dakwah melalui radio menurut H. Amirudin Siregar bahwa da'i harus memahami dan menerapkan 5 W yaitu : says what (menyampaikan apa), when (apabila), in what channel (melalui apa), to whom (kepada siapa), dan whith what effec (dengan maksud apa). 22)

Agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, maka dalam dakwah melalui radio diperlukan variasi acara sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala acara tersebut tidak mengudara. Dalam hubungan ini Direktorat Penerangan Agama telah memprosentasekan siaran dakwah dengan 30% untuk ceramah dan yang lainnya diisi dengan acara sandiwara, tanya jawab, serasehan, langen suara dan lainnya.

21) Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 108.

22) H.M.Sukendar, Radio Sebagai Media Dakwah (Jakarta: Majalah Mimbar Ulama No. 20 Tahun III, 1978), Hal. 68.

Suatu radio akan berhasil misinya apabila banyak pendengarnya. Dan ini bisa dicapai apabila radio berisi acara-acara yang menarik yang dapat diterima oleh semua kalangan audien serta disuguhkan oleh penyiar-penyiar yang trampil. Demikian pula dengan siaran dakwah, walaupun bukan iklan tetapi apabila disuguhkan dengan cara yang menarik sesuai dengan selera niscaya banyak pendengar yang setia. Itu semua tergantung kepada para da'i.

e. Bentuk-bentuk Dakwah

Dakwah menurut bentuk pelaksanaannya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- 1) Dakwah Lisan, yang termasuk di dalamnya adalah : khutbah, ceramah, diskusi, seminar, musyawarah, sarasehan, nasihat dan lain-lain. Kesemuanya ini dilaksanakan dengan menggunakan suara yang diucapkan dengan lisan.
- 2) Dakwah tertulis, penyampaian dakwah tertulis ini digunakan sebagai pengganti atau penambah dakwah melalui lisan. Yang termasuk dakwah tertulis adalah : buku, majalah, surat kabar, selebaran, poster dan lain-lainnya.
- 3) Dakwah terlukis. Dakwah bentuk lukisan ini juga banyak menarik perhatian orang dan sering juga dipergunakan untuk menggambarkan suatu maksud atau ajaran dakwah yang mungkin kalau diucapkan secara lisan kurang mengena. Yang termasuk dakwah lukisan ini adalah : gambar-gambar, foto-foto, slide, maket, karikatur, pahatan, ukiran, dan lain-lainnya.
- 4) Dakwah Audio Visual adalah bentuk penyampaian dakwah yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengar. Yang termasuk antara lain : film, sandiwara, degelan, ketoprak, wayang orang, TV dan lain-lainnya.

- 5) Dakwah dengan perbuatan. Dakwah dalam bentuk ini antara lain : home visit (kunjungan dari rumah ke rumah), menengok orang sakit, membangun sarana tempat ibadah dan lain-lainnya. Ada juga dakwah perbuatan dalam bentuk sosial adalah : zakat harta, sodaqah, waqaf, wasiat, infaq dan hibah, nadzer dan hadiah, sumbangan lainnya yang halal. 23)

Dari macam-macam bentuk dakwah di atas, maka dakwah melalui siaran radio seperti ceramah termasuk salah satu bentuk dakwah yaitu dakwah lisan.

2. Tinjauan Umum Tentang Radio

a. Perkembangan radio di dunia

Benih ditemukannya radio dimulai sejak tahun 1802 M. Di mana Dane telah menemukan suatu penerimaan pesan dengan menggunakan kawat beraliran listrik. Ada juga yang berpendapat bahwa ditemukannya radio adalah berkat jasa dari tiga orang cendekiawan. Pertama adalah James Maxwell seorang ahli teori ilmu alam yang pada tahun 1865 berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang-gelombang elektromagnetis yaitu gelombang yang digunakan radio dan televisi. Kedua adalah Henrich Hertz yang melalui eksperimennya ia berhasil membuktikan teori dari Maxwell. Peristiwa

23) Salahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam (Semarang: C.V. Ramadhani, 1964), hal. 199.

ini terjadi pada tahun 1885. Cendikiawan yang ketiga adalah Geoglimo Marconi yang mana pada tahun 1894 dengan menggunakan penemuan Hertz ia dapat menerima tanda-tanda tanpa kawat dalam jarak satu mil dari sumbernya. Dan dua tahun kemudian jaraknya menjadi delapan mil.

Pada tahun 1906 di Amirika Serikat Dr. Lee De- Forest mengembangkan penemuan marconi dengan memperkenalkan lampu vacuumnya (vacum tube) yang memungkinkan suara dapat disiarkan. Ia berhasil menyiarkan bulletien kampanye pemilihan presiden Amirika Serikat antara Wilson dan Hugues.

Keberhasilan Forest ini, mendorong para ahli di berbagai negara untuk mengikuti jejaknya, yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pada mula ditemukan, radio hanya berfungsi sebagai alat penerangan, hiburan dan pendidikan. Akan tetapi setelah Nazi berkuasa radio ditambah fungsinya sebagai alat propaganda.

b. Perkembangan radio di Indonesia

Perang Dunia I mendorong Pemerintah Belanda mencari dan menerapkan suatu cara yang tepat, aman dan efisien untuk mempertahankan dan menjalin hubungan timbal balik dengan Hindia Belanda. Dan sebagaimana negara-negara lain, pilihan jatuh pada radio.

Pada tahun 1917 De Groof berhasil mendirikan stasiun Malabar yang berfungsi sebagai alat hubungan telegrafis antara pemerintah Hindia Belanda yang ada di Indonesia dengan Nederland. Keberhasilan De Groof ini, mendorong orang-orang Indonesia yang tertarik pada teknologi radio untuk memulai mengadakan percobaan pembuatan pemancar radio dan pesawat radio hingga akhirnya muncullah radio-radio amatir di berbagai daerah perkotaan.

Kemudian radio-radio amatir ini tidaklah dimaksudkan untuk menyelenggarakan siaran yang teratur dan tetap. Akan tetapi hanya bermaksud untuk mengembangkan hal-hal yang menyangkut teknologi radio saja. Hal ini menimbulkan rasa tidak puas kepada mereka yang menginginkan siaran sebagaimana radio luar negeri terutama bagi mereka yang haus akan berita.

Kebutuhan akan berita luar negeri terutama dari Nederland mendorong Pemerintah Belanda untuk mendirikan radio siaran sehingga lahirlah Bataviasche Radio Vereeniging (BRV) pada tanggal 16 juni 1925. Kemunculan radio siaran ini, diikuti pula munculnya pemancar-pemancar radio siaran baik yang didirikan oleh orang Belanda maupun pribumi Indonesia.

Pada masa pendudukan Jepang perradioan di Indonesia tidak mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh penguasaan Jepang terhadap semua pemancar radio serta pemaksaan terhadap orang-orang radio agar bekerja demi kepentingan Pemerintah Jepang.

Di saat revolusi fisik terjadi, orang-orang radio tidak mau tinggal diam. Mereka mengadakan perebutan terhadap kantor-kantor radio demi suksesnya perjuangan.

Sadar akan arti pentingnya radio dalam perjuangan maka pada tanggal 11 September 1945 para pakar radio mengadakan rapat dengan mengemukakan tiga konsepsi pokok yaitu :

- 1). Pembentukan Radio Republik Indonesia
- 2). Penguasaan pemancar dan studio-studio Jepang.
- 3). Program perjuangan untuk menghadapi peperangan menegakkan kedaulatan Republik Indonesia. 24)

Pada masa demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin kegiatan radio dicurahkan untuk memberikan penerangan untuk mempertahankan kemerdekaan serta menegakkan persatuan nasional. Disamping itu juga untuk menyebarkan politik pemerintah.

Pada masa orde baru, radio mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di mana pada masa-masa sebelumnya radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio siaran di Indonesia kini telah memiliki banyak teman di angkasa baik milik pemerintah maupun swasta.

Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya badan radio yang memiliki jaringan siaran yang

²⁴⁾ Departemen Agama, Sejarah Departemen Penerangan - (Jakarta: Departemen Penerangan R.I, 1986), hal. 50.

dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Stasiun RRI Nasional.
- 2) Stasiun RRI Nusantara.
- 3) Stasiun RRI Regional.
- 4) Stasiun RRI Lokal.
- 5) Stasiun RRI Relay. ²⁵⁾

Adapun pembahasan yang akan diuraikan di dalam penulisan ini adalah radio yang berada di stasiun RRI lokal. Stasiun ini berkedudukan di ibukota Kabupaten yang mempunyai potensi politik, sosial, budaya. Tugas stasiun ini pada pokoknya sama dengan stasiun regional akan tetapi dalam lingkup lebih kecil. Acaranya banyak direlay dari stasiun-stasiun lain baik dari RRI Nasional (Pusat), RRI Nusantara yang menjadi induk koordinasinya maupun dari stasiun regional dalam propinsinya.

Demikian pula yang dimaksud dengan radio siaran Pemerintah Daerah Tingkat II Pekalongan, karena radio ini berada di wilayah kabupaten, maka termasuk ke dalam stasiun RRI Lokal. Media masa radio adalah salah satu media elektronika. Tetapi radio hanya mengandalkan penyampaian informasi lewat suara. Segi pokok yang harus dimiliki adalah bagaimana sasaran audiennya itu banyak. Untuk itulah siaran radio harus betul-betul memperhatikan potensi suara

²⁵⁾ Onong Uhyana Effendi, Radio Siaran Teori dan Praktek (Bandung: Alumni, 1978), hal. 67.

yang dimiliki oleh sang penyiar. Berhasil tidaknya komunikator radio sangat tergantung pada kebagusan vokalnya dan kepandaiannya menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa sehari-hari.

Keuntungan radio dari pada surat kabar dan majalah adalah dapat menyiarkan berita yang jauh lebih cepat. Meskipun begitu peranan radio di Indonesia belum tampak menonjol, kecuali pada masa sebelum kemerdekaan.

Barangkali suatu yang terpenting yang terdapat di dalam radio adalah kemampuan menyajikan komentar atau pengamat langsung pada saat suatu kejadian berlangsung. Hal penting yang kedua dalam radio adalah ketatnya peraturan, pengendalian atau pemberian izin yang dilakukan oleh pihak penguasa. Semula keadaan demikian didasari oleh pertimbangan kepentingan teknis, alasan demokratis, kemudahan pembiayaan dan akhirnya oleh pertimbangan kebiasaan melembaga biasa.

Hal ini disebabkan oleh penguasaan pemerintah sebagai pihak yang berhak melakukan penyiaran berita. Sedangkan radio-radio swasta hanya diperkenankan wajib realy. Akibatnya makin lama peranan radio di Indonesia khususnya dalam penyiaran berita makin tergeser oleh kemajuan perkembangan media cetak dan televisi. Media radio mengandalkan suara dalam penyiarannya ditentukan pula oleh tiga unsur pendukung yang harus mendapat perhatian dalam penyampai-

an lambang kepada komunikannya. Ketiga unsur tersebut adalah : sound efek, musik dan monolog. Selain dari ketiga unsur di atas dalam mempengaruhi massa radio mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu adanya tiga faktor daya. Ketiga faktor daya tersebut adalah :

1) Daya Langsung

Untuk mencapai komunikannya program yang disampaikan tidaklah melalui proses yang begitu kompleks. Setiap pemberitaan atau gagasan dengan cepat dapat diterima oleh pendengar, bahkan untuk peristiwa yang luar biasa, dapat disiarkan beberapa menit setelah peristiwa berlalu sebagai berita "stop press" dan tidak jarang ada siaran langsung pada saat peristiwa sedang berlangsung.

2) Daya Tembus

Radio mempunyai penjelajah hingga ke pelosok-pelosok desa, meski letaknya jauh di lereng - lereng gunung atau jauh di pesisir pantai. Mereka bisa mengikuti siaran-siaran radio dalam waktu yang bersamaan dengan mereka yang tinggal di jantung kota.

3) Daya Tarik

Radio mempunyai daya tarik tersendiri, disebabkan oleh adanya tiga unsur pendukung. Sound efek - yang disajikan agar berkesan hidup, musik yang menyentuh perasaan audience dan alunan suara penyiar yang enak didengar. 26)

Jurnalistik yang menggunakan radio, pada awalnya muncul pada tahun 1920. Pada waktu karena kecepatannya informasi-informasi yang disuguhkannya, radio hampir saja menggeser peranan surat kabar yang telah ada lebih dahulu. Tetapi kini masyarakat membutuhkan semua jenis media masa yang ada, karena semuanya

26) Darussalam Santika P, Jurnalistik sebuah pengantar untuk Praktek (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 50.

saling melengkapi.

c. Efek Radio

Terjadinya efek pada komunikasi dalam proses komunikasi adalah menjadi tujuan utama. tanpa adanya efek komunikasi akan menjadi sia-sia. Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang sangat besar dalam menimbulkan efek bagi pendengarnya. Efek yang terjadi pada pendengar radio berbeda-beda, hal ini sesuai dengan sifat mereka yang sangat heterogen.

Menurut Jalaluddin Rahmat, efek yang terjadi pada pendengar radio dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui dan difahami oleh pendengar. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi.

2) Efek Afektif

Efek afektif timbul apabila terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci pendengar.

3) Efek Behavior

Efek behavior menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku. 27)

Apabila terjadi efek sebagaimana di atas, maka pendengar akan memahami, merasakan dan berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan. Jika hal ini dikaitkan dengan dakwah maka pendengar akan memahami,

27) Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 214.

merasakan serta berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

3. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan.

a. Pengertian Tanggapan.

Menurut Agus Sujanto, tanggapan adalah "gambaran pengamatan yang ada, dan tinggal dalam kesadaran, sesudah mengamati". 28)

Sedang menurut M.M Sukamta, tanggapan adalah "goresan dari pengamatan yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan menerima atau tidak menerima. 29)

Dan menurut H.M.A Tahir Mursal, tanggapan adalah "kenangan pada pengamatan, unsur-unsur jiwa seder oleh fantasi". 30)

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan tanggapan adalah : suatu gambaran atau kenangan yang tinggal dalam jiwa manusia dari hasil pengamatan baik melalui pendengaran penglihatan atau alat indra lainnya yang akhirnya akan membentuk sikap yang berkelanjutan.

Dalam penulisan ini yang dimaksud tanggapan adalah tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa setelah mengamati, mendengarkan siaran agama Islam

28) Agus Sujanto, loc.cit.,

29) MM. Sukamta, Nafsiologi Suatu Pengantar Pendekatan Alternatif atas Psikologi (Jakarta: Integritas Press,

30) HMA. Tahir Mursal, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan (Jakarta: Mojosari Indah, 1977), hal. 115.

melalui Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

b. Macam-macam Tanggapan.

a) Menurut asal terjadinya

- Tanggapan ingatan yaitu suatu tanggapan yang dulu pernah diamati, dirasakan, dilakukan dan seterusnya oleh seseorang.
- Tanggapan fantasi yaitu bayangan yang timbul mendahului yaitu membayangkan hal-hal yang akan datang dan hal-hal yang belum terjadi.
- Tanggapan fikiran yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan daya pikir manusia di sini lebih mengutamakan daya olah pikir.

b) Menurut ada atau tidaknya dalam kesadaran.

- Tanggapan aktual yaitu tanggapan yang berada di dalam kesadaran.
- Tanggapan latent yaitu tanggapan yang berada atau tersimpan di bawah sadar dan akan dapat disadari sewaktu-waktu ada sebab tertentu.

c) Menurut ikatannya atau lingkungannya.

- Tanggapan kata yaitu tanggapan yang berhubungan dengan kata-kata.
- Tanggapan kebendaan yaitu tanggapan yang menggambarkan benda-benda.

d) Menurut indra yang dipakai.

- Tanggapan visual yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indra penglihatan.
- Tanggapan auditif yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indra pendengaran.
- Tanggapan taktil yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indra perasa.
- Tanggapan motoris yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indra yang berkaitan dengan gerak (motor).
- Tanggapan indra campuran yaitu tanggapan yang diperoleh dengan menggunakan indra campuran dari indra atau beberapa indra dari panca indra. 31)

31) H. Psi. Sukemta, Ilmu Jiwa Umum (Yogyakarta : Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986), hal. 94-97.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Masing-masing individu sering berbeda pendapat atau tanggapan dalam menghadapi suatu masalah, meskipun masalah yang dihadapi tersebut sama bentuknya. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Drs. Dakir membagi faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal meliputi :

- Alat indra sehat
- Perhatian yang tertuju

2) Faktor Eksternal meliputi :

- Rangsang jelas
- Waktu cukup. 32)

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah " jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. 33)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah : seluruh umat Islam dengan ciri-ciri :

- Sudah menikah atau sebagai Kepala Keluarga - ge (KK)
- Memiliki radio
- Berdomisili di Kecamatan Wiradesa, yang terdiri dari 27 desa.

32) Drs. Dakir, Dasar-dasar Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982), hal. 54.

33) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 152.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 187 populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah : " Sebagian individu atau populasi yang diteliti atau diselidiki ".³⁴⁾

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini penulis mengambil wilayah Kecamatan Wiradesa sebagai wilayah penelitian, yang terdiri dari 27 desa. Namun dalam penelitian ini penulis tidak akan meneliti seluruh desa yang ada di wilayah penelitian, akan tetapi penulis hanya akan meneliti sebagian saja dari wilayah itu, artinya penulis hanya akan menyampel populasi dari wilayah itu.

Sedang sampel wilayah yang penulis gunakan adalah sampel stratified random yaitu :

Sampel ditarik dengan memisahkan elemen elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum.³⁵⁾

³⁴⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta Andi Offset, 1993), hal. 70.

³⁵⁾ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 346.

Karena populasi wilayahnya berstrata , yakni terbagi menjadi tiga kategori :

1) Desa maju, dengan ciri-ciri :

- a. Adanya sarana tempat ibadah seperti masjid, musholla, sebanyak 9-14 buah.
- b. Adanya sarana pendidikan baik formal atau non formal sebanyak 5-7 buah.

2) Desa sedang, dengan ciri-ciri :

- a. Adanya sarana tempat ibadah seperti masjid, musholla sebanyak 5-8 buah.
- b. Adanya sarana pendidikan baik formal atau non formal sebanyak 3-4 buah.

3) Desa kurang, dengan ciri-ciri :

- a. Adanya sarana tempat ibadah seperti masjid, musholla sebanyak 1-4 buah.
- b. Adanya sarana pendidikan baik formal atau non formal sebanyak 1-2 buah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka yang

tergolong sebagai :

1) Desa maju sebanyak 9 desa yaitu :

- Desa Kadipaten - Desa Kampil
- Desa Karangjati - Kelurahan Gumawang
- Desa Wiradesa - Kelurahan Mayangan
- Desa Bondansari - Kelurahan Pekuncen
- Desa Kauman

2) Desa sedang sebanyak 8 desa yaitu :

- Desa Petukangan - Desa Bebel
- Desa Sejambe - Desa Rowoyoso

- Kelurahan Kepatihan - Desa Api-api
- Kelurahan Bener - Desa Kemplong

3) Desa kurang sebanyak 10 buah desa yaitu :

- Desa Delegtukang - Desa Wonokerto Kulon
- Desa Pesanggrahan - Desa Wonokerto Wetan
- Desa Waru Kidul - Desa Waru Lor
- Desa Werdi - Desa Pecakaran
- Desa Tratebeng - Desa Semut

Masing-masing desa dengan kategori maju, sedang dan kurang akan diambil sebagai sampel wilayah sebanyak 10 % dengan cara random sampling. Yang dimaksud random sampling yaitu

" Sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. 36)

Setelah diadakan random sampling dari tiap-tiap desa maju, sedang dan kurang yang hasilnya sebagai berikut :

- Desa maju yaitu desa Kauman
- Desa sedang yaitu desa Petukengan
- Desa kurang yaitu desa Waru Lor dan Waru Kidul.

b. Sampel Responden

Dalam penentuan sampel responden, penulis akan mengambil sampel dari desa maju, sedang

36) Masri Singarimbun , Loc. Cit.hal.156.

dan kurang dengan ciri-ciri :

1. Beragama Islam
2. Sudah menikah atau sebagai Kepala Keluarga
3. Memiliki radio
4. Berdomisili di Kecamatan Wiradesa

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, penulis akan mengambil sampel sebanyak 10 % dengan tehnik random sampling sebagaimana penulis terapkan pada sampel wilayah.

Dengan demikian sampel responden dari desa maju, sedang dan kurang adalah sebagai berikut :

- Desa Kauman $629 \times 10 \% = 63 \text{ KK}$
- Desa Petukangan $369 \times 10 \% = 37 \text{ KK}$
- Desa Waru Lor $490 \times 10 \% = 49 \text{ KK}$
- Desa Waru Kidul $380 \times 10 \% = 38 \text{ KK}$

Jadi jumlah sampel responden yang terdiri dari empat desa berjumlah 187 responden/orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah : " Daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden ". ³⁷⁾

³⁷⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : PT. Gramedia, 1977), hal. 215.

Dalam penelitian ini metode angket sebagai - metode utama untuk memperoleh data tentang tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan, baik mengenai da'i, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan waktu siarannya. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup, disini responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Interview

Interview adalah "Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian".³⁸⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data - dari :

1. Camat, Wilayah Kecamatan Wiradesa
2. Kepala studio Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan
3. Kepala desa yang diambil sebagai desa sampel

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode penelitian - yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan

³⁸⁾ Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 193

kan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber-sumber dokumentasi".³⁹⁾

Tujuan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Wiradesa baik mengenai letak geografis, demografis keadaan ekonomi, pendidikan, keagamaan dan sosial budayanya dan data mengenai gambaran umum Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan yang diperoleh dari lapangan. Mula-mula diadakan editing yaitu memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan responden melalui angket yang telah disebarkan dan dikumpulkan kembali. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan dan ditabulasikan yakni disusun secara sistematis dalam bentuk tabel. Setelah tersusun rapi ke dalam tabel, kemudian diinterpretasikan sebagai hasil kesimpulan.

Adapun cara kerjanya dengan menyajikan tabel, memberi frekwensi, memberikan jumlah dan prosentase. Rumusnya yang digunakan adalah :

³⁹⁾ Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 132.

Rumusnya yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Angka prosentase

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekwensi/banyaknya individu atau jumlah sampelnya).⁴⁰⁾

Tehnik yang dipakai dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kuantitatif, maksudnya pengolahan data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberi interpretasi terhadap data-data itu dalam suatu kebulatan yang utuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰⁾ Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan,
(Jakarta : Rajawali Pers, 1989), hal. 40.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan fakta atau kenyataan yang ada, maka sebagai akhir dari penulisan skripsi ini dapat penulis simpulkan " Tanggapan Umat Islam Kecamatan Wiradesa Terhadap Siaran Agama Islam Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan " adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap dai yang berceramah di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan sangat disetujui dan mendapat sambutan atau tanggapan yang positif, terutama bahasa yang digunakan untuk ceramah dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang menyatakan dapat memahami mencapai 81,7 % . Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri individu. dan juga faktor eksternal dari diri individu yaitu baik dari segi pendidikan formal atau non formal.
2. Tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap materi yang disampaikan oleh siaran agama Islam di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan sangat positif dan dapat disampaikan dengan bagus serta bervariasi materinya, yang meliputi materi Fiqih, Aqidah dan Akhlaq. Karena materi tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat adanya pernyataan dari responden yang menyatakan setuju terhadap materi yang disampaikan mencapai 69,14 %.

3. Tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap siaran agama Islam di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan yang meliputi metode ceramah, tanya jawab dan selingan hadits-hadits dapat dikatakan baik dan positif. Hal ini terbukti dengan adanya sekitar 73,8 % jawaban responden yang menyatakan setuju terhadap metode-metode siaran agama Islam. Tanggapan ini dipengaruhi oleh sifat individu atau manusia yang selalu menginginkan hal-hal yang baru dan berbeda dari biasanya dan juga agar tidak membosankan.
4. Tanggapan umat Islam Kecamatan Wiradesa terhadap waktu-waktu siaran agama Islam di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan pada pukul 18.30-19.00 WIB dan pukul 22.00-22.15 WIB tidak dapat dikatakan positif dan kurang setuju. Hal ini terbukti dari jawaban responden mencapai 53,7 %. Semua ini dikarenakan adanya faktor dari diri individu seperti adanya kesibukan-kesibukan yang ada di tiap harinya dan faktor lain yaitu dia harus istirahat pada malam harinya. Karena penduduk Kecamatan Wiradesa sebagian besar bekerja sebagai petani, pengrajin, nelayan dan lain-lainnya.

B. Saran-saran

1. Kepada Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.

Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan dalam menyajikan siaran Agama Islam hendaknya dapat mengantisipasi para pendengar sehingga dapat memilih waktu yang tepat. Kekurang tepatan waktu maka pendengar tidak akan menghiraukan terhadap siaran Agama Islam. Dan hendaknya merubah jadwal yang telah ditentukan, karena jam-jam yang ditayangkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan untuk siaran agama Islam tidak sesuai dengan situasi dan kondisi umat Islam Kecamatan Wiradesa. Dengan perubahan waktu siaran tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan simpati para pendengar. Dan untuk pengisian siaran agama Islam yang mengisi sudah bagus dan selektif, namun di sini hanya terbatas pada organisasi tertentu saja. Oleh karena itu penulis mohon untuk diratakan kepada organisasi Islam lainnya.

2. Kepada Para Da'i

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap materi-materi yang disampaikan kepada para pendengar, hendaknya benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan sehingga dapat diterima dengan mudah. Seorang da'i hendaknya betul-betul mampu dan memahami serta tanggap terhadap perkembangan zaman yang makin maju.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Puja dan Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tertunda waktu yang cukup lama karena berbagai halangan, namun demikian penulis tetap beroptimis untuk dapat menyelesaikannya.

Dalam penulisan dan pembuatan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun penulis tetap menyadari adanya keterbatasan, pengalaman dan kemampuan serpengetahuan yang ada maka tidak menutup kemungkinan adanya berbagai kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu kritik, saran dan tegur sapa yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu jalannya pembuatan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL KADIR MUNSİY
1981 Metode Diskusi Dalam Islam, Surabaya, Al Ikhlas
- ADNAN HARAHAP
1978 Dakwah Islam Teori dan Praktek, Yogyakarta,
Sumbangsih
- AGUS SUJANTO
1983 Psikologi Umum, Jakarta, Aksara Baru
- A. Hasymy
1974 Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Jakarta,
Bulan Bintang
- AHMAD AMRULLAH
1983 Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta,
Prima Putra
- ANAS SUDIYONO
1989 Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta,
Rajawali Pers
- DAKIR
1982 Dasar-dasar Psikologi, Yogyakarta, Pustaka
Pelajar
- DARUSSALAM SANTIKA
1986 Jurnalistik Sebuah Pengantar Untuk Praktek, Su-
rabaya
- DEPARTEMEN AGAMA
1986 Sejarah Departemen Penerangan, Jakarta,
Departemen Agama RI
- 1992 Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Departemen
Agama RI
- FARIDH MA'RUF NOOR
1981 Dinamika dan Akhlak Dakwah, Surabaya, Bina Ilmu
- H. Psi SUKAMTA
1986 Ilmu Jiwa Umum, Yogyakarta, Yayasan Lembaga
Study Islam dan Sosial
- HM. ARIFIN M.ED
1977 Psikologi Dakwah, Semarang. CV. Toha Putra
- HM. SUKENDAR
1978 Radio Sebagai Media Dakwah, Jakarta, Majalah
Mimbar Ulama No 20. Tahun III

- HMA TAHIR MURSAL
1977 Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, Jakarta,
Mojosari Indah
- H.S.M NASRUDDIN LATIF
Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, Jakarta,
Prima Dara
- JALALUDDIN RAHMAT
1987 Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya
- KOENTJARANINGRAT
1977 Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta,
PT. Gramedia
- MAHMUD YUNUS
1973 Kamus Arab-Indonesia, Jakarta, YPPA
- MASDAR HELMY
1977 Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang,
CV. Toha Putra
- MASRI SINGARIMBUN
1989 Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES
- MASYHUR AMIN
1980 Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pe-
merintah tentang Aktifitas Keagamaan, Yogya-
karta, Sumbangsih
- MM. SUKAMTA
1985 Nafsiologi Suatu Pengantar Pendekatan Alterna-
tif atas Psikologi, Jakarta, Integrita Press
- MUKTI ALI
1971 Faktor-faktor Penyiaran Islam, Yogyakarta
Yayasan Nida
- NASRUDDIN RAZAK
1978 Metodologi Dakwah, Semarang, CV. Toha Putra
- ONONG UCHJANA-AFFENDI
1978 Radio Sieran Teori dan Praktek, Bandung, Alumni
- ROSYAD SHALEH
1977 Managemen Dakwah Islam, Jakarta, Bulan Bintang
- SALAHUDIN SANUSI
1964 Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam
Semarang, CV. Toha Putra
- SUTRISNO HADI
1982 Metodologi Research, Yogyakarta,
Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yayasan

TOTO TASMORO

1978

Komunikasi Dakwah, m Yogyakarta,
Pratama

Gramedia

WINARNO SURAHMAD

1990

Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito

WJS. PURWODARMINTO

1985

Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN Ba-
lai Pustaka



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA